

PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI MAKMUR DALAM PENINGKATAN PRODUKSI PERTANIAN DI DESA CISADAP KABUPATEN CIAMIS

Andini¹, Aceng Nursobah², Azka Ziyadul Wafa³, Fazar Ari Angga⁴, Ilham Mawardi⁵, Ibah Muhammad Misbahudin⁶, Julian Lutfi Firdaus⁷, Muhammad Aditya Ramadhani A⁸, Yoga Gustiadi⁹, Ii Sujai,¹⁰

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Galuh Ciamis

*E-mail: andinipnd1808@gmail.com¹, ibahmuhammad07@gmail.com², acengn99@gmail.com³, muhammadadit2828@gmail.com⁴, fazarbjrs@gmail.com⁵, ilhammawardi3128@gmail.com⁶, yogagustiadi0@gmail.com⁷, Julianlutfi21@gmail.com⁸, Ziyadulazka7@gmail.com⁹

Abstract

Cisadap village, which is located in Ciamis sub-district, Ciamis district, has a very large rice field area and the majority of the people are farmers. Cisadap Village consists of six hamlets with 6 farmer groups in each hamlet. This research aims to evaluate the effectiveness of empowering farmer groups in increasing agricultural production in Cisadap Village. The empowerment program implemented includes technical training, agricultural counseling, as well as providing tools and materials needed for modern agricultural practices. The research method used is a qualitative approach with interviews and observation as data collection techniques. The research results show that the active participation of farmer group members in training and use of agricultural technology has had a positive impact on increasing production yields. In addition, increased managerial skills and access to resources support the success of this program. These findings indicate that empowerment of farmer groups, if carried out comprehensively and sustainably, can significantly increase agricultural productivity at the village level. This study provides recommendations for implementing similar models in other regions to support food security and farmer welfare.

Abstrak

Desa Cisadap yang terletak di kecamatan Ciamis kabupaten Ciamis mempunyai area persawahan yang begitu luas dan mayoritas masyarakat sebagai petani. Desa cisadap terdiri dari enam dusun yang terdapat 6 kelompok tani disetiap dusun nya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pemberdayaan kelompok

Article History

Received: July, 21 2024
Reviewed: August, 10 2023
Published: August, 23 2024

Key Words

effectiveness, empowerment of Farmer Groups, and agricultural productivity

Sejarah Artikel

Received: 21 Juli 2024
Reviewed: 10 Agustus 2024
Published: 23 Agustus 2024

tani dalam meningkatkan produksi pertanian di Desa Cisadap. Program pemberdayaan yang diterapkan meliputi pelatihan teknis, penyuluhan pertanian, serta penyediaan alat dan bahan yang diperlukan untuk praktik pertanian modern. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara dan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif anggota kelompok tani dalam pelatihan dan penggunaan teknologi pertanian telah berdampak positif pada peningkatan hasil produksi. Selain itu, adanya peningkatan keterampilan manajerial dan akses ke sumber daya mendukung keberhasilan program ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemberdayaan kelompok tani, bila dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan, dapat signifikan meningkatkan produktivitas pertanian di tingkat desa. Studi ini memberikan rekomendasi untuk penerapan model serupa di wilayah lain guna mendukung ketahanan pangan dan kesejahteraan petani.

Kata Kunci
efektivitas, pemberdayaan
Kelompok Tani, dan
produktivitas pertanian.

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pembangunan perekonomian di suatu negara. Sektor ini juga disebut sebagai tulang punggung perekonomian nasional (Bukhtiarova et al., 2019). Sektor pertanian merupakan komponen ekonomi nasional yang sangat penting karena dapat menghasilkan sebagian besar dari produk domestik bruto negara Indonesia (Hidayah & Susanti, 2022). Sektor pertanian ini masih menjadi andalan terciptanya lapangan pekerjaan dalam jumlah yang besar jika dibandingkan dengan sektor yang lainnya dalam pembangunan perekonomian (Nadziroh, 2020). Sehingga sektor ini adalah sektor yang sangat potensial dalam memberikan sumbangan terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional (Hayati et al., 2017).

Aspek penting pertanian berkelanjutan antara lain, bagaimana sistem budidaya pertanian tetap memelihara kesehatan tanaman dengan kapasitas produksi maksimum, serta mengurangi dampak kegiatan pertanian yang dapat menimbulkan pencemaran dan penurunan kualitas lingkungan hidup (Aryantha, 2004). Berbagai jenis organisme pengganggu tanaman (OPT) dapat mengganggu kesehatan tanaman, yang mengakibatkan penurunan hasil produksi dan penurunan kualitas produk. Pimentel (1991), memperkirakan rata-rata kerugian hasil pertanian di dunia akibat gangguan berbagai jenis OPT sekitar 35-37 %. Kerugian hasil pertanian tersebut akan lebih tinggi untuk daerah tropika yang mempunyai iklim yang cocok untuk berkembang biak nya berbagai jenis OPT.

Desa Cisadap yang terletak di Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis ini mempunyai wilayah seluas (3,48 Km²) Dengan jumlah penduduk sebanyak 6.639 jiwa, serta 2.114 KK. Desa Cisadap mempunyai lahan pertanian terluas yaitu seluas 126 H , terdiri dari 6 dusun yang dimana setiap dusun mempunyai kelompok tani. Mayoritas pekerjaan di desa Cisadap adalah sebagai petani.

Kelompok tani di Desa Cisadap, Kabupaten Ciamis, merupakan salah satu kelompok tani yang bergerak di bidang usaha tani padi . Akan tetapi, produksi beras saat ini masih rendah dibandingkan dengan total produksi beras nasional. Produksi padi terus menurun dalam beberapa tahun terakhir karena serangan hama tanaman serta kurangnya pengelolaan dan perawatan tanaman pada sektor pemupukan di desa cisadap,seringkali para petani desa cisadap dalam proses pemupukan serta perawatan pada tanaman padi yang tidak menggunakan prosedur tahapan pemupukan ataupun salah satunya dengan mengurangi kualitas pemupukan tanaman padi. Untuk meningkatkan produktivitas petani dalam menanam padi dan mengantisipasi kerugian petani akibat gangguan hama dan penyakit perlu dilakukan pengendalian yang berkelanjutan, sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan dari pemerintah kepada para petani agar petani tidak mengalami kerugian dan gagal panen yang signifikan.

METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di Desa cisadap Kabupaten Ciamis. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan studi literatur dapat dilakukan dengan cara mencari jurnal-jurnal yang terkait dengan penelitian dan mempelajari jurnal-jurnal tersebut secara cermat. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi di lapangan serta melakukan sosialisasi pemberdayaan kelompok tani dan gerakan pengendalian hama serta melakukan wawancara untuk menanyakan lebih lanjut mengenai penanggulangan hama pada tanaman padi.

Untuk mendukung realisasi gerakan pemberdayaan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas petani dan membantu dalam mengatasi masalah, dilakukan dengan Metode Partisipatif, Metode Pelatihan serta Metode Pendampingan. Pelaksanaan dilakukan dengan (1) Kegiatan sosialisasi dimaksudkan memberi informasi kepada instansi terkait mengenai program dan sekaligus untuk memperoleh data tentang kondisi penanaman padi yang ada di wilayah Desa Cisadap. (2) Kegiatan penyuluhan, dan pelatihan dimaksudkan untuk peningkatan

pengetahuan dan ketrampilan masyarakat agar dapat memahami dalam menghadapi permasalahan yang terjadi (3) Pendampingan dimaksudkan untuk memantapkan keterampilan serta memudahkan memberikan pengarahan kepada anggota kelompok tani.

Dalam pelaksanaannya kegiatan dilakukan secara langsung oleh petugas OPT dilapangan, dengan adanya pemberdayaan kelompok tani Makmur di Desa Cisadap ini diharapkan produktivitas padi yang dihasilkan dapat meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan di Desa Cisadap Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, Kondisi sosial petani padi di Desa Cisadap sudah tergolong cukup baik. Hal ini ditandai dengan kondisi rumah yang mereka tempati tergolong layak huni terlihat bagian-bagian rumah serta fasilitas yang cukup memadai. Selain itu, sumber air di Desa Cisadap menggunakan bor dan penerangannya menggunakan listrik. Terlihat sudah cukup memadai dalam sektor ekonomi masyarakat petani desa cisadap. Adapun tingkat pendidikan petani di Desa cisadap beragam, ada yang lulusan SD, SMP dan SMA.

Kondisi ekonomi petani padi di Desa Cisadap berbeda-beda, ada yang pendapatannya tinggi, sedang, dan rendah. Besar atau sedikitnya pendapatan petani tergantung luas lahan yang mereka kelola. Selain itu, salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan petani adalah kepemilikan lahan para petani. Dalam hal ini, petani padi di Desa cisadap terdiri dari tiga, yaitu petani pemilik lahan, buruh tani dan petani penyewa lahan.

1. Petani pemilik lahan adalah petani yang menggarap dan mengelola lahan atau memperkerjakan orang lain untuk mengelola lahan miliknya sendiri dan hasil panen semuanya menjadi miliknya
2. Buruh tani adalah orang yang menggarap dan mengolah lahan orang lain dengan kesepakatan bagi hasil dengan pemilik lahan ataupun sebatas upah harian dari pemilik lahan.

3. Petani penyewa lahan. Petani ini menggarap dan mengelola lahan pertanian yang telah disepakati dengan pemilik lahan yang telah dibayar sebelumnya oleh petani penyewa lahan . Dan hasil panen semuanya menjadi milik petani penyewa lahan ataupun sitem bagi hasil dengan pekerja dari penyewa lahan.

KEGIATAN PENYULUHAN PENINGKATAN PRODUKSI PERTANIAN DARI PETUGAS DINAS PERTANIAN

Setelah dilakukan pengamatan sektor pertanian di desa cisadap yang memiliki 6 kelompok Tani, para petani mengalami berbagai hambatan dalam mengelola lahan serta hasil dari tanaman padi di desa cisadap, yang seringkali mengalami kondisi gagal panen yang disebabkan oleh berbagai faktor kendala yang di hadapi oleh para petani mulai dari.

1. Hama wereng yang merusak tanaman padi sehingga Petani banyak mengeluhkan dampak dari serangan hama wereng membuat petani sangat merugi karena tanaman padi mengalami kerusakan yang cukup parah, hal tersebut membuat para petani menjadi panik akan kegagalan total penanaman padi. Pada saat sosialisasi dilaksanakan para petani sudah membeli berbagai macam obat pembasmi wereng namun obat-obat yang digunakan masih belum cukup ampuh untuk membasmi hama wereng.

Sosialisasi dilakukan oleh POPT Desa Cisadap Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, Petugas OPT pertanian menjelaskan bahwa harga dan kualitas dari obat pembasmi hama tidak sepenuhnya mempengaruhi kemampuan untuk membasmi hama. Membasmi hama wereng ini diperlukan strategi yang tepat agar usaha yang dilakukan tidak sia-sia. Penggunaan obat - obat pembasmi hama perlu dilakukan secara tepat, yaitu perlu memperhatikan waktu dan caranya yang harus tepat agar obat berfungsi dengan maksimal. Waktu yang tepat untuk memberi obat pembasmi hama wereng yaitu pada saat ukuran wereng masih baru menetas, waktu tersebut

merupakan waktu paling lemah hama wereng sehingga jika diberikan obat akan mudah untuk dibasmi.



Gambar 1

Gerakan Pengendalian Hama WBC

Cara penggunaan obat juga harus diperhatikan yaitu memperhatikan dosis yang digunakan dan tidak dianjurkan untuk mencampur lebih dari satu jenis obat pembasmi hama wereng karena setiap obat memiliki komposisi yang berbeda - beda. Obat penyemprot hama wereng dapat dibedakan menjadi dua yaitu sistemik dan kontak. Obat Sistemik merupakan obat yang disemprotkan pada tanaman padi di bagian daun nya, obat tersebut akan diserap oleh tanaman padi dan akan beracun untuk wereng batang coklat sehingga wereng yang menghisap cairan dari tanaman padi akan mati yang memerlukan proses selama 2 - 3 hari setelah penyemprotan. Obat kontak merupakan obat yang disemprotkan langsung pada hama yaitu di bagian batang padi sehingga langsung mengenai hama wereng dan membuat wereng mati, cara ini sangat dianjurkan jika populasi hama wereng sudah sangat banyak dan sudah sulit untuk dikendalikan.

Penyemprotan obat pembasmi tidak cukup dilakukan satu kali saja, namun disarankan untuk melakukan penyemprotan selama tiga kali dengan memperhatikan pertumbuhan wereng. Obat yang digunakan untuk penyemprotan selama tiga kali tersebut disarankan untuk mengganti - ganti merk obat karena jika

wereng terkena satu obat, wereng akan kebal karena sudah membentuk antibodi untuk melawan komposisi obat tersebut. Penyemprotan diberi jarak selama beberapa hari dengan melihat pertumbuhan wereng, biasanya diberi jarak selama 5 hari agar telur wereng hingga wereng dewasa dapat terbasmi secara keseluruhan. Setelah adanya hama wereng batang coklat perlu diperhatikan juga tanaman padi yang telah terserang karena adanya kemungkinan terserang penyakit kerdil rumput atau kerdil hampa.

Sosialisasi pada desa akan selalu dilanjutkan dengan pengaplikasian Obat pembasmi wereng yang telah diberikan kepada tiap petani. Pengaplikasian secara langsung bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada petani bagaimana cara penyemprotan obat tersebut dengan benar agar dapat maksimal membasmi hama wereng batang coklat. Penyemprotan selanjutnya akan dilakukan oleh masing - masing petani di sawahnya masing-masing. Diharapkan petani dapat mengikuti arahan pada saat sosialisasi agar hama wereng batang coklat segera tuntas dan petani tidak kebingungan karena tanamannya rusak yang mengakibatkan kerugian untuk petani.

2. Aturan pemupukan tanaman padi yang tidak sesuai dengan aturan yang semestinya menjadi standar pemupukan padi. Para petani mengurangi ukuran pemupukan pada tanaman padi karena meminimalisir pengeluaran anggaran modal yang dikeluarkan oleh para petani, sehingga hasil panen dari tanaman padi tersebut tidak mencapai target luas lahan yang ditanam oleh para petani. Para petugas pertanian menghimbau agar para petani menggunakan aturan ukuran pemupukan yang sesuai dengan keinginan tanaman padi, supaya hasil dari panen tanaman padi mencapai tonase yang sesuai dengan luas lahan pertanian.

Upaya Pemerintah dalam Pemberdayaan Kelompok Tani, ada beberapa upaya yang dilakukan pemerintah setempat Desa Cisadap dalam peningkatan produksi pertanian. Sebagaimana hasil wawancara yang diperoleh, ada beberapa upaya yang dilakukan pemerintah setempat.

1. Penyuluhan, yang biasanya dilakukan oleh petugas pertanian dari dinas pertanian kabupaten Ciamis. Penyuluhan yang dilakukan

- untuk memberikan pengetahuan kepada anggota tani untuk meningkatkan kualitas hasil pertanian . Selain itu, penyuluhan tersebut juga untuk memasarkan suatu produk pertanian
2. Pemberian bibit dan pupuk. Pemberian bibit dan pupuk ini berupa pupuk cair yang dibagikan kepada petani untuk mengolah lahan dan tanaman pertanian. Akan tetapi bibit dan pupuk dari penyalur sangat terbatas sehingga pembagiannya tidak merata secara menyeluruh pada anggota kelompok tani.
 3. Pembentukan kelompok tani. Di Desa cisadap terdapat enam kelompok tani yang masing-masing mempunyai ketua kelompok.
 4. Memberikan bantuan traktor. Traktor tersebut diserahkan kepada masing-masing ketua kelompok tani bantuan dari pemerintah tersebut juga tidak menyeluruh dan masih ada beberapa kelompok tani yang belum teralokasikan traktor tersebut.
 5. Kelompok tani desa cisadap. Penggunaan traktor ini memungkinkan petani agar memudahkan mereka dalam mengolah lahan. Akan tetapi fasilitas traktor (pemakaiannya) tidak menyeluruh untuk seluruh kelompok tani karena masih belum teralokasikan.
 6. Pembagian pestisida. Guna dari adanya pestisida ini untuk memberikan solusi terhadap keluhan para petani terhadap serangan hama yang membandel bagi tanaman pertanian petani. Akan tetapi, responden menyatakan bahwa pembagian pestisida akhir-akhir ini sudah jarang, sehingga para petani sendirilah yang membeli pestisida.

KESIMPULAN

Kegiatan yang dilaksanakan di Desa Cisadap, Kecamatan Ciamis, bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan kelompok tani makmur dalam meningkatkan produksi pertanian yang ada serta penyuluhan peningkatan produksi pertanian oleh petugas dinas pertanian dalam mengendalikan populasi hama wereng batang coklat yang merusak tanaman padi dengan menghisap cairan tanaman sehingga

mengakibatkan kondisi tanaman padi mati dan mengakibatkan produksi padi menurun. Dalam penyuluhan yang dilakukan juga memberikan pengarahan dalam menggunakan obat pembasmi hama yang tepat pada waktu yang tepat. Dalam pelaksanaannya diharapkan petani dapat mengikuti arahan yang sudah disampaikan sehingga petani dapat secara efektif mencegah kontaminasi, mengurangi kerugian dan melindungi kesehatan tanaman padi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada bagian ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pemerintah Desa Cisadap yang telah memberikan kami kesempatan untuk melakukan kegiatan praktikum sehingga dapat menyelesaikan tugas. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Cisadap, Kabupaten Ciamis atas penerimaan dan koordinasi pada kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang memainkan peran penting dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Muthiatur R, Nisa H.I.F. (2023). Gerakan pengendalian hama wereng pada tanaman padi di kecamatan cerme kabupaten gresik. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 03(04), 1500-1506.
- Sri S.S. (2006). Peran ilmu biotaksonomi serangga dalam pertanian berkelanjutan di era globalisasi. *Jurnal berita Biologi*, 8(1), 1-18.
- Nurul N, Rinatul K., Chilyatul A., Ayu P. L., Azimatul U., dan Devi M. R. (2023). Pelatihan Pembuatan Pestisida Nabati Untuk Menanggulangi Hama Wereng di Desa Mojoagung Soko Tuban. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(3), 155-167.
- Sudibya, Salma N. H., Galuh S. H., Luthfiah N. H., Yoga P. A., dan Alifyan A. S. (2022). Inisiasi Gerakan Penyemprotan Hama Padi dan Jagung Secara Massal

di Desa Soropaten, Kecamatan Karanganyam, Kabupaten Klaten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 704-711.

Martua S. S., Andang P., Entun S., R.C. Hidayat S., Wahyu D. N., dan Nenet S. (2017). Populasi Hama Wereng Batang Coklat (*Nilaparvata lugens* Stal), Keragaman Musuh Alami Predator Serta Parasitoidnya Pada Lahan Sawah di Dataran Rendah Kabupaten Indramayu. *Jurnal Agrologia*, 6(1), 44-53.

Pemerintah Indonesia. 2013. Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.